

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI GROUP INVESTIGATION BERBANTU MEDIA VIDEOSCRIBE**

Panggih Permana Putra<sup>1</sup>, Pamujo<sup>2</sup>, Badarudin<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2,3</sup>  
Email: [Panggihp83@gmail.com](mailto:Panggihp83@gmail.com)

Website:

<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/adzka>

Received: 4 April 2020; Accepted: 20 April 2020; Published: 1 Juni 2020

### **ABSTRACT**

This research has the aim to improve critical thinking skills through a group investigation model assisted by videoscribe media in class IV. This type of research is Classroom Action Research (CAR). CAR is carried out in 2 (two) cycles, each meeting a learning implementation plan. This research consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were in grade IV SDN 2 Selakambang, which amounted to 25 students consisting of 13 male students and 12 female students. The data collection tool uses a test of critical thinking skills, student activity sheets and teacher activity sheets. The results of increasing students' critical thinking skills can be seen in each cycle. The results of this CAR show that learning using the investigation group model assisted with videoscribe media can improve critical thinking on the theme of 7 the beauty of diversity in my country in grade IV SDN 2 Selakambang. Student experience an increase in the first cycle in the first cycle to obtain an average score of 2.78 while in the second cycle an average score of 3.65 with good criteria.

**Key Words:** critical thinking; group investigation; videoscribe

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model *group investigation* berbantu media *videoscribe* di kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. PTK tersebut dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran dengan satu pertemuan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian yaitu kelas IV SDN 2 Selakambang berjumlah 25 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi aktivitas guru. Hasil meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat disetiap tahapan siklus. Hasil PTK ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *group investigation* berbantu media *videoscribe* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV SDN 2 Selakambang. Peserta didik mengalami peningkatan setiap siklus pada siklus I mendapatkan rata-rata 2,78 sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 3,65 tergolong kriteria baik.

**Kata Kunci:** berpikir kritis; *group investigation*; *videoscribe*

## **PENDAHULUAN**

Pada abad 21 ini di tandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan di abad 21. Kemampuan penting abad ke-21 mengandung kemampuan khusus yang harus diberdayakan dalam pembelajaran, yaitu kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi, literasi informasi dan berbagai kemampuan lainnya. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dalam pasal 3.

Indonesia saat ini pendidikannya menerapkan kurikulum 2013 di abad 21. Kurikulum 2013 adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum 2006 terutama pada mengutamakan karakter peserta didik. Menurut pendapat Mulyasa (2013: 7) mengungkapkan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar akan menjadi pondasi tingkat berikutnya. Badarudin (2018: 78) menjelaskan kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting menghadapi kehidupan abad 21 serta harus dikembangkan di kurikulum 2013. Menurut Liberna dalam Khasani (2019: 166) menjelaskan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan memecahkan masalah suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir serius, aktif dan teliti dalam menganalisis informasi yang diterima dengan alasan yang rasional sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan benar. Ennis dalam Gurcay (2018: 125) menjelaskan berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif menuntut peserta didik memahami fenomena serta ide-ide di sekitar mereka menggunakan pengetahuan sebelumnya sebagai kriteria. Berpikir kritis tujuan ideal di dalam proses pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Karakteristik berpikir kritis menurut Lau dalam Azizah yaitu, 1) mampu memahami hubungan logis antara ide-ide, 2) mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, 3) mampu mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argument, 4) mampu mengevaluasi argument, 5) mampu hipotesis, 6) mampu mengidentifikasi inkonsistensi, 7) mampu menganalisis masalah secara sistematis, 8) mampu mengidentifikasi pentingnya ide, 9) mampu menilai keyakinan, 10) mampu mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses kognitif dalam mencari dan menemukan informasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan membuat keputusan terkait permasalahan yang dipaparkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, peserta didik dalam pembelajaran diantaranya pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kurang dihadapkan pada permasalahan yang menuntut peserta didik untuk memikirkan solusi memecahkan masalah. Faktor tersebut yang menyebabkan peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis di lihat dari kurangnya keberanian peserta didik saat memberikan pendapat atau penjelasan yang dipahami di kegiatan pembelajaran, karena keberanian memberikan penjelasan sederhana merupakan salah satu indikator dari berpikir kritis. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran berlangsung guru mengajukan beberapa pertanyaan, hanya sedikit peserta didik yang berani dalam menyampaikan pendapatnya yaitu 6 peserta didik dari 25 peserta didik di kelas IV. Pada saat diberi suatu masalah yang harus dipecahkan masih rendah, karena saat diberikan pada permasalahan yang di diskusikan, masih banyak peserta didik yang bermain sendiri dengan peserta didik lain dari pada menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh guru sehingga membuat peserta didik mendengarkan materi

dari guru, sehingga proses pembelajaran menjenuhkan bagi peserta didik dan menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran guru kurang melakukan variasi, hal tersebut menyebabkan kegiatan proses pembelajaran menjadi membosankan. Guru pada saat kegiatan proses pembelajaran menggunakan model konvensional atau ceramah dalam pembelajaran, sehingga diperlukan adanya variasi saat pembelajaran supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru sehingga peneliti berkolaborasi untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan model GI berbantu media *videoscribe* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku merupakan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tema 7 yang diambil pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP karena mata pelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Model pembelajaran GI menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar dapat memecahkan masalah. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Susanti, Sutisnawati dan Nurasih (2019) berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Tinggi”. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis memperoleh ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 83%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan menerapkan model GI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas tinggi. Wicaksono (2017 :2) menjelaskan model GI merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi pada saat proses pembelajaran dengan cara menggali lebih dalam, mencari informasi yang dipelajari dengan bahan-bahan yang telah tersedia yang nantinya diinvestigasi. Budianti (2018: 4) menjelaskan model GI merupakan proses pembelajaran berkelompok yang menuntut peran aktif peserta didik secara bersama-sama melakukan pemecahan permasalahan dengan diselesaikan menggunakan penyelidikan.

Kegiatan saat pembelajaran membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan materi agar lebih dipahami dan menarik atau biasa disebut dengan media pembelajaran saat pembelajaran di kelas. Tafonao (2018: 103) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerimanya, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk dapat belajar. Pentingnya penggunaan media membuat guru harus mempertimbangkan penggunaan dalam proses pembelajaran sehingga dapat bermakna bagi peserta didik. Media pembelajaran pada penelitian ini yaitu media *videoscribe* supaya menghadirkan proses kegiatan pembelajaran yang menarik, bervariasi dan bermakna bagi peserta didik. Athena (2018: 19) menyatakan *videoscribe* merupakan sebuah aplikasi yang inovatif yang memadukan gambar bergerak dengan suara latar yang menjelaskan gambar-gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti berkolaborasi bersama guru melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Group Investigation* Berbantu Media *Videoscribe* Pada Tema 7 Indahnya Keragaman dalam Negeriku di kelas IV SD Negeri 2 Selakambang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV. Adapun inovasi dalam penelitian ini adalah dengan berbantu media *videoscribe* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang berorientasi untuk memperbaiki baik proses dan hasil untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas. Arikunto (2010: 2) menjelaskan PTK merupakan suatu tindakan perbaikan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan

nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

PTK ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Selakambang terletak di desa Selakambang, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Subyek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV sejumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar observasi kegiatan aktivitas guru, lembar observasi kegiatan aktivitas peserta didik, kisi-kisi soal kemampuan berpikir kritis dan lembar tes kemampuan berpikir kritis. Teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes menggunakan soal uraian yang diberikan pada peserta didik sedangkan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi saat penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh, baik data penelitian melalui teknik tes atau non tes. Analisis data yang diperoleh meliputi analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik, analisis lembar observasi kegiatan aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan aktivitas peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Hasil Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Siklus I

Selama proses pembelajaran menggunakan model GI berbantu media *videoscribe* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV SDN 2 Selakambang dilakukan tes uraian kemampuan berpikir kritis berjumlah 5 soal, pada setiap pertemuan di siklus I. Berikut rekapitulasi hasil tes kemampuan berpikir kritis siklus I.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis**

| No               | Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Skor       |             | Kenaikan     | Penurunan | Jml                | Rata-Rata |
|------------------|-------------------------------------|------------|-------------|--------------|-----------|--------------------|-----------|
|                  |                                     | P1         | P2          |              |           |                    |           |
| 1.               | Memberikan penjelasan sederhana     | 2,64       | 3,36        | +0,72        | -         | 6                  | 3         |
| 2.               | Membangun keterampilan dasar        | 2,84       | 3,56        | +0,72        | -         | 6,4                | 3,2       |
| 3.               | Membuat inverensi / menyimpulkan    | 1,96       | 2,88        | +0,95        | -         | 4,84               | 2,42      |
| 4.               | Memberikan penjelasan lebih lanjut  | 3,08       | 3,24        | +0,16        | -         | 6.32               | 3.16      |
| 5.               | Mengatur strategi dan taktik        | 2,16       | 2,32        | +0,16        |           | 4.48               | 2,24      |
| <b>JUMLAH</b>    |                                     | 12,68      | 15,36       | <b>+2,71</b> | -         | <b>28,04</b>       |           |
| <b>RATA-RATA</b> |                                     | 2,5        | 3,07        |              |           | <b>2,78</b>        |           |
| <b>KRITERIA</b>  |                                     | Tidak Baik | Kurang Baik |              |           | <b>Kurang Baik</b> |           |

Berdasarkan tabel 1 di atas, siklus I pertemuan 1 peserta didik mendapatkan rata-rata 2,5 dengan kriteria tidak baik hal ini tentu belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan skor rata-rata 3,07 dengan kriteria kurang baik. Rata-rata siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 memperoleh skor rata-rata 2,78 dengan menunjukkan kriteria kurang baik. Pada siklus I setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan setiap indikator, dibuktikan dengan indikator 1 mengalami peningkatan yaitu 0,72. Indikator 2 mengalami peningkatan skor 0,72. Indikator 3 mengalami peningkatan skor 0,95. Indikator 4 mengalami peningkatan skor sebesar 0,16. Indikator 5 mengalami peningkatan

sebesar 0,16. Pencapaian dari hasil siklus 1 dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu mencapai skor 3,4 s/d 4,2 dengan kriteria baik.

## 2) Hasil Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik

Selama proses pembelajaran menggunakan model GI berbantu media *videoscribe* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV SDN 2 Selakambang, dilakukan tes uraian kemampuan berpikir kritis berjumlah 5 soal pada setiap pertemuan di siklus II. Berikut rekapitulasi hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus II, yaitu:

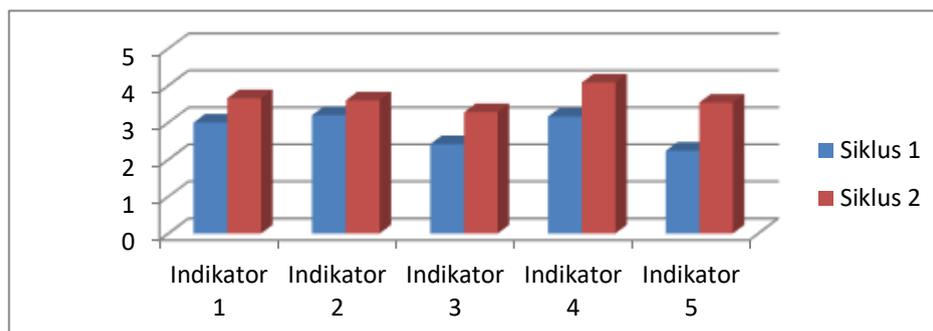
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis**

| No               | Indikator Keterampilan Berpikir Kritis | SKOR  |       | Kenaikan | Penurunan | Jml         | Rata-Rata |
|------------------|--|-------|-------|----------|-----------|-------------|-----------|
|                  |  | P1    | P2    |          |           |             |           |
| 1.               | Memberikan penjelasan sederhana        | 3,32  | 4     | +0,68    |           | 7.32        | 3.66      |
| 2.               | Membangun keterampilan dasar           | 3,36  | 3,84  | +0,48    |           | 7.2         | 3.6       |
| 3.               | Membuat intervensi/ menyimpulkan       | 3,4   | 3,48  |          | -0,08     | 6.88        | 3.28      |
| 4.               | Memberikan penjelasan lebih lanjut     | 4,36  | 3,8   |          | -0,56     | 8.16        | 4.08      |
| 5.               | Mengatur strategi dan taktik           | 3,72  | 3,36  |          | -0,36     | 7.08        | 3.54      |
| <b>JUMLAH</b>    |  | 18,16 | 18,48 | +1,16    | -1        | 36,64       |           |
| <b>RATA-RATA</b> |  | 3,6   | 3,69  |          |           | <b>3,65</b> |           |
| <b>KRITERIA</b>  |  | Baik  | Baik  |          |           | <b>Baik</b> |           |

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai hasil rekapitulasi tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, pertemuan 1 peserta didik mendapatkan rata-rata 3,6 mendapatkan kriteria baik, tentunya hal ini mencapai indikator keberhasilan, sedangkan pertemuan 2 mengalami peningkatan mendapatkan rata-rata 3,69 dengan kriteria baik. Rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 3,65 dengan menunjukkan kriteria baik, pencapaian dari siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai indikator keberhasilan. Temuan pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan indikator. Pada indikator 1 menunjukkan peningkatan yaitu 0,68. Indikator 2 menunjukkan peningkatan yaitu 0,48. Indikator 3 mengalami penurunan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebesar 0,08. Indikator 4 menunjukkan penurunan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebesar 0,56. Indikator 5 juga menunjukkan penurunan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebesar 0,36. Pada siklus II mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik.

## B. Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan tes disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis.. Susanto (2015: 125) menjelaskan indikator berpikir kritis yaitu 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) membuat intervensi atau menyimpulkan, 4) memberikan penjelasan lebih lanjut, 5) mengatur strategi dan taktik. Berikut hasil skor rata-rata kemampuan berpikir kritis setiap indikator siklus I dan siklus II, yaitu:



**Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Tiap Indikator**

Temuan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis setiap indikator berpikir kritis, yaitu indikator 1) memberikan penjelasan sederhana, pada siklus I peserta didik memperoleh skor rata-rata 3 kriteria kurang baik sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,66 kriteria baik. Indikator 2) membangun keterampilan dasar, pada siklus I peserta didik memperoleh skor rata-rata 2,42 kriteria tidak baik, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kriteria baik. Indikator 3) membuat intervensi atau menyimpulkan, pada siklus I peserta didik memperoleh skor rata-rata 2,42 dengan kriteria tidak baik sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,28 dengan kriteria kurang baik. Indikator 4) memberikan penjelasan lebih lanjut, pada siklus I peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,16 dengan kriteria kurang baik sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan kriteria baik. Indikator 5) mengatur strategi dan taktik, pada siklus I peserta didik memperoleh rata-rata 2,24 dengan kriteria tidak baik sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 3,54 kriteria baik. Penelitian ini yang dilakkan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai kriteria baik.

Model GI berbantu media *videoscribe*, memberikan dampak yang baik pada kegiatan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu masalah melalui investigasi. Pada tahap investigasi peserta didik dituntut untuk berpartisipasi lebih aktif baik untuk memberikan gagasan, analisis, mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis, membuat kesimpulan dan mampu membuat keputusan. Pada penelitian ini mencapai indikator keberhasilan dengan mencapai skor rata-rata 3,65 dengan kriteria baik. Model GI menurut Triyanto dalam Putra (2019: 117) model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dilaksanakan yaitu peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam Taher (2019: 459) menjelaskan model GI melibatkan peserta didik aktif dan melatih berpikir tingkat tinggi serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri di dalam tahapan atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada GI membutuhkan suatu media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan model GI, media yang digunakan yaitu media *videoscribe*. Athena (2018: 19) menyatakan *videoscribe* merupakan sebuah aplikasi yang inovatif yang memadukan gambar bergerak dengan suara latar yang menjelaskan gambar-gambar. Sakti (2019: 50) *videoscribe* merupakan multimedia berbasis komputer, berupa audiovisual dalam bentuk animasi dengan gambar dan teks bernarasi atau lebih dikenal dengan *whiteboard animation*. Manfaat atau nilai-nilai dari penggunaan media animasi dalam pembelajaran adalah dapat membantu peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik dari beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu kesatuan menjadi tema. Penyajian media *videoscribe* di penelitian ini di tayangkan pada fase-fase model GI, *videoscribe* ditayangkan pada fase pertama yaitu mengidentifikasi topik yang ada di *videoscribe* untuk lebih mengenal dan mengetahui topik yang akan dipelajari untuk di investigasi saat awal-

awal pembelajaran. Kemudian, media *videoscribe* di sajikan pada fase ketiga yaitu melaksanakan investigasi peserta didik memperhatikan *videoscribe* yang ditayangkan oleh guru, sehingga peserta didik di dalam kelompok mencari sumber informasi untuk saling memberi gagasan atau ide, saling menganalisis, mensintesis informasi yang di dapat, menyimpulkan informasi dan membuat keputusan dengan bantuan media *videoscribe*. Media *videoscribe* memuat beberapa mata pelajaran tergabung dengan subtema di tema 7 yang akan dipelajari untuk di investigasi oleh peserta didik, di dalam *videoscribe* terdapat materi yang di sajikan dalam bentuk animasi yang menarik dan interaktif bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adapun berikut salah satu gambar dari *videoscribe* yang digunakan, yaitu:



**Gambar 2. Gambar Materi di Media *Videoscribe***

Peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas IV SDN 2 Selakambang, diperoleh hasil rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 2,78 dengan kriteria kurang baik, meningkat pada siklus II menjadi 3,65 termasuk dalam golongan kriteria baik. Hal ini dikarenakan penggunaan model GI berbantu media *videoscribe* yang menunjang proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis mempunyai peranan penting bagi peserta didik yang harus dikembangkan supaya peserta didik lebih mudah memahami konsep dan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengatasi permasalahan. Beberapa pertimbangan pentingnya berpikir kritis di lembaga pendidikan juga di sampaikan oleh Tilaar (2011: 17), yaitu: 1) mengembangkan berpikir kritis dalam pendidikan berarti telah memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi, 2) berpikir kritis adalah tujuan yang ideal dalam pendidikan karena menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang, 3) pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan yaitu suatu cita-cita yang ingin dicapai, 4) berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik supaya menjadi seorang yang mandiri dalam menentukan solusi untuk memecahkan masalah sesuai dengan pola pemikiran dan pengetahuang yang dimiliki setiap peserta didik. Kemampuan berpikir kritis pada saat ini untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang dan di kehidupan abad 21.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantu media *videoscribe* di kelas IV SD Negeri 2 Selakambang menunjukkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 70% peserta didik yang memenuhi kemampuan berpikir kritis mencapai kriteria baik yaitu 3,4 s/d 4,2. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu model GI berbantu media *videoscribe* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rekapitulasi tes kemampuan berpikir kritis yang dikerjakan oleh peserta didik, aktivitas kegiatan guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai indikator kemampuan berpikir kritis disebabkan peserta didik belum mengerti proses pembelajaran model GI berbantu *videoscribe*, peserta didik hanya fokus terhadap media *videoscribe* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kebanyakan memperoleh materi dari *videoscribe*. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model GI berbantu media *videoscribe* dapat mencapai indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keaktifan guru saat kegiatan belajar sangat mempengaruhi hasil tes, pada saat pembelajaran dimulai peserta didik antusias serta semangat di proses pembelajaran melalui model GI berbantu media *videoscribe* pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan berpikir kritis yang diperoleh menunjukkan peningkatan yaitu siklus I memperoleh skor 28,04 rata-rata 2,78 kriteria kurang baik sedangkan siklus II memperoleh skor 36,64 dengan rata-rata 3,65 memperoleh kriteria baik.

Beberapa saran yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu guru harus mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibutuhkan di abad 21. Hal yang harus dilakukan seperti, guru sebelum kegiatan pembelajaran mempelajari terlebih dahulu RPP supaya pada proses pembelajaran tidak terlewat langkah-langkah pembelajaran. Kemudian, guru dapat mengimplementasikan penggunaan model GI berbantu media *videoscribe* supaya digunakan dalam pembelajaran yang lainnya dan dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik supaya dapat bermakna. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh pembaca. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencari solusi terbaik dalam pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 supaya dapat lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Athena, T., & Kiptiyah, M. (2018). Media Sparkol *Videoscribe* Pada Materi *Activities*. *Seminar Nasional dan Aplikasi Teknologi Informasi*. 43-44. Diakses pada tanggal 28 November 2019.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35(1): 61-70.
- Badarudin. (2018). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Sumber Daya Pendidik Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 10 (2). 73-84. Diakses pada tanggal 27 Januari 2020
- Budianti, Y., & Purwaningsih, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara.
- Gurcay, D., & Ferah, H. O. (2018). High School Students' Critical Thinking Related to Their Metacognitive Self-Regulation and Physics Self-Efficacy Beliefs. *Journal of Education and training Studies*. 6(1): 125-130.
- Khasani, R., Ridho, S., & Subali, B (2019). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 5(2): 165-166.
- Kuswana, E. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, J., Johar, R., & Ikhsan, M. (2019). Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. 7(1): 116-126. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

- Sakti, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Videoscribe* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP ITTIHAD Makasar. *Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*. 1(2): 49-54.
- Susanti, E., Sutisnawati, A., & Nuraisah, I. (2019). Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*. 5(2): 123-133.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Taher, A., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan*. 4(4), 456-461.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2): 103-105.
- Tilaar, dkk. (2011). *Pedagogik Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*. 8(2): 2-4.

*Panggih Permana Putra, dkk*